

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses belajar mengajar antara pengajar dan yang diajar untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang di harapkan dan akan menjadi bekal untuk masa depannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran secara langsung maupun secara tidak langsung antara seorang maupun golongan yang di sengaja atau tidak di sengaja melakukan pembelajaran, baik di dalam ruangan maupun secara terbuka untuk menambah ilmu pengetahuan.

Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Jika berbicara mengenai pendidikan hal pertama yang melintas dipikiran kita adalah sekolah, karena yang kita ketahui pendidikan itu sangatlah erat kaitannya dengan sekolah. Pendidikan di sekolah mengarahkan mereka supaya mendapatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai. semuanya dapat berguna bagi dirinya dan masa depannya. Tentunya yang berperan penting adalah guru karena guru adalah pendidik jadi guru sangat berpengaruh pada pertumbuhan siswa dalam mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan sikap.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar. sehingga tingkat keberhasilan seorang guru dilihat dan dinilai dari pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan serta proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Salah Satu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum adalah ilmu pengetahuan sosial yang mata pelajaran ini membahas aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Namun menurut siswa kelas V di SDN 9 Kabila mata pelajaran IPS merupakan pembelajaran yang sangat membosankan. Permasalahan ini muncul di kelas saat proses pembelajaran

sedang berlangsung, guru tersebut masih menggunakan metode ceramah sebagai acuan untuk mengajar. Cara mengajar guru yang hanya menggunakan metode ceramah akan berakibat pasif dan rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPS sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Dari hasil observasi saya pada tanggal 04 Desember 2020 di sekolah SDN 9 Kabila siswa masih terlalu pasif dalam mengikuti pembelajaran IPS. Contoh di saat guru sedang menyampaikan materi pelajaran masih ada siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi terutama siswa yang duduk di bagian belakang ada yang asik mengobrol dengan temannya bahkan ada yang tidur. Dan yang memperhatikan guru saat menjelaskan materi hanya siswa yang duduk di bagian depan saja.

Masalah yang terjadi di kelas seperti yang sudah di jelaskan di atas di karenakan siswa kurang berperan aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Rasa percaya diri untuk menyampaikan pendapat masih kurang apalagi untuk bertanya. Mereka takut dan tidak punya keberanian untuk bertanya mengenai materi yang guru sampaikan ketika tidak jelas.

Hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di Sekolah SDN 9 Kabila belum memenuhi KKM yang sudah di tentukan oleh sekolah yaitu 75. Siswa kelas V terdiri dari 12 orang, siswa yang mencapai KKM hanya 4 orang siswa dengan presentase 42.9% sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 8 orang siswa dengan presentase 57.1%. Sehingga dalam proses belajar mengajar guru di harapkan bisa menggunakan metode atau media lain selain metode ceramah guru bisa mengelaborasi metode ceramah dengan metode lain agar proses belajar mengajar lebih bervariasi agar pembelajaran IPS di kelas V bisa berjalan dengan baik dan hasil belajar pun bisa memenuhi KKM dari sebelumnya. Maka dari itu pemilihan metode/model sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran serta hasil belajar siswa.

Model pembelajaran berfungsi sebagai acuan atau tolak ukur bagi guru untuk merencanakan pembelajaran atau implementasinya di dalam kelas. Akan tetapi dalam proses pembelajaran yang terjadi selama ini sering kali pendidik dalam gaya mengajar menggunakan model pembelajaran yang

kurang variatif. Sehingga gaya yang di terapkan kurang menarik dan membuat siswa menjadi bosan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru harus melakukan perubahan terhadap model yang akan di gunakan saat pembelajaran berlangsung. Guru harus memilih model yang dapat membantu siswa agar lebih mudah menerima materi, aktif dan tentunya lebih berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang berlangsung tidak membuat siswa di dalam kelas bosan atau mengobrol bahkan tidur. Contohnya menggunakan model example non example.

Model pembelajaran Example Non Example merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dengan menerapkan model example non example murid dapat mengidentifikasi masalah dan pemecahan masalah dari contoh kasus/gambar. Sehingga siswa lebih muda menerima materi yang di sampaikan oleh guru dan pastinya siswa akan lebih bersemangat dan tidak mudah bosan serta aktif dalam proses pembelajaran dan tidak akan ada lagi yang tidur ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga hasil belajar siswa bisa mencapai KKM yang sudah di tentukan oleh sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas maka, penulis melakukan penelitian eksperimen dengan menggunakan model example non example dengan judul “Pengaruh Model Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di kelas V SDN 9 Kabila Kabupaten Bone Bolango”

### **1.1 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran IPS belum maksimal
2. Hasil belajar IPS masih rendah

### **1.2 Rumusan masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “apakah terdapat pengaruh model example non example terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 9 Kabila Kabupaten Bone Bolango?”

## **1.2 tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Pengaruh Model Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas V SDN 9 Kabila Kabupaten Bone Bolango”

## **1.3 manfaat penelitian**

Manfaat penelitian yang di harapkan oleh peneliti yaitu:

1. bagi sekolah
  - a. sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.
  - b. Pendorong bagi guru kelas lain untuk melaksanakan pembelajaran-pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, gembira dan berbobot.
2. bagi guru
  - a. memberikan informasi tentang model example non example serta penerapannya
  - b. penerapan model example non example dalam proses pembelajaran IPS
3. bagi siswa  
penelitian ini di harapkan dapat memotivasi siswa dan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mudah memhami materi yang di sampaikan oleh guru